

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan metode *Analitik Correlation*, yaitu penelitian yang mempelajari tentang ada atau tidaknya suatu hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2012). Desain pada Penelitian ini merupakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis Penelitian yang menilai variable satu kali pada suatu saat dan menegaskan waktu observasi data. (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini mencari adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan minat ibu hamil terhadap terapi hypnobirthing yang diukur dalam satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Mirtha Widiarty, S.ST., M.Keb Kota Pontianak pada tanggal 15 Desember s/d 20 Desember 2020.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada Penelitian ini adalah ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan ANC di PMB Mirtha Widiarty, S.ST., M.Keb dengan jumlah 50 ibu hamil.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh ibu hamil yang telah melakukan kunjungan ANC di di PMB Mirtha Widiarty, S.ST., M.Keb yang berjumlah 50 ibu hamil untuk dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Total Sampling dengan karakteristik, ibu hamil TM 1 TM 2 dan TM 3 yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB Mirtha Widiarty, S.ST., M.Keb.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional atau DO adalah uraian yang meliputi batas ruang lingkup variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Defesini operasional pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definsi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hypnobirthing	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang hypnobirthing.	Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang memiliki 12 pernyataan dan dinilai dalam berbentuk angka. Jika jenis pernyataan positif maka jawaban benar di beri skor 1, bila jawaban salah di beri skor 0, jika jenis pernyataan negative jawaban benar	Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56% (Nursalam, 2009)	Ordinal

		di beri skor 0 dan jawaban salah di beri skor 1		
Variabel Dependen: Minat ibu hamil terhadap terapi hypnobirthing	Ketertarikan atau kecenderungan ibu hamil terhadap terapi hypnobirthing.	Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang memiliki 10 pernyataan dan dinilai dalam berbentuk angka. Jika jenis pernyataan positif maka jawaban Ya di beri skor 1 dan bila Tidak di beri skor 0, jika jenis pernyataan negative jawaban Ya di beri skor 0 dan jawaban Tidak di beri skor 1	Tinggi: 67-100% Sedang : 34-66% Rendah : 0-33% (Ajzen, 2010)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu teknik memperoleh data yang dapat digunakan oleh peneliti, instrumen diartikan sebagai data yang dikumpulkan baik dan benar (Notoatmodjo, 2010). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket/kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuisisioner melalui google from.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang dapat memecahkan masalah dalam sebuah

Penelitian. (Alfianika N , 2018). Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner, dengan bentuk pernyataan tertutup, responden hanya boleh memilih jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti maka dari itu responden tidak diperbolehkan memberikan jawaban lain. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 2 bagian. Bagian 1 berisi tentang pengetahuan ibu hamil terhadap terapi hypnobirthing dan bagian ke 2 tentang minat ibu hamil terhadap hypnobirthing.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil Terhadap Terapi Hypnobirthing

No.	Parameter	Jumlah	Pertanyaan		Kunci Jawaban
			Positif	Negatif	
Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Terapi Hypnobirthing					
1.	Pengertian hypnobirthing	4	1,3	2,4	B,S,B,S
2.	Manfaat hypnobirthing	4	7	5,6,8	S,S,B,S
3.	Langkah-langkah melakukan hypnobirthing	4	10,11,12	9	S,B,B,B
4.	Waktu dilakukan hypnobirthing	3	14,15	13	S,B,B
		Jumlah	15		
Minat Ibu Hamil Terhadap Terapi Hypnobirthing					
1.	Intrinsik	7	1,2,4,7	3,5,6	Y,Y,T,Y,T,T,Y
2.	Ekstrinsik	8	8,9,10,12,14,15	11,13	Y,Y,Y,T,Y,T,Y,Y
		Jumlah	15		

Penelitian ini menggunakan skala guttman dalam pemberian skor pada kuesioner. Skala guttman adalah cara pengukuran dalam bentuk bentuk checklist atau pilihan ganda. Skala

guttman harus mendapatkan jawaban yang pasti dan tegas dari responden. Bentuk jawaban dari skala guttman dapat berupa pilihan jawaban benar atau salah, ya atau tidak. (Riyanto, S & Hatmawan, A 2020).

Terdapat berbagai macam skala pengukuran yaitu: skala ordinal, skala nominal, skala rasio dan skala interval, dari hasil skala pengukuran tersebut akan diperoleh data ordinal, nominal, rasio dan interval. (Sugiyono, 2013). Pada Penelitian ini menggunakan skala ordinal, skala ordinal adalah skala yang diurutkan berdasarkan ranking yaitu, dari jenjang tertinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. (Sudaryono, 2016).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur untuk menyatakan hasil kesahihan kevalidan suatu instrument Penelitian. Instrumen akan dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur instrumen yang harus diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi tidak menjadi valid untuk perbedaan waktu atau pada tempat yang berbeda. Tujuan dilakukannya uji validitas ini untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut. (Riyanto, S & Hatmawan, A 2020). Menurut Umar, Husein

(2019), Langkah uji validitas kuesioner diisi minimal dengan 30 responden agar distribusi skor (nilai) mendekati kurva normal.

Reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi tes, yaitu untuk mengetahui bahwa skor tes dari satu pengukuran tidak dapat berubah-ubah. reliabilitas merujuk pada keajegan atau ke tetapan alat ukur untuk memberi nilai apa yang diinginkan, artinya alat ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memberikan hasil yang tidak berubah-ubah. Terdapat 3 cara untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur, yaitu pendekatan tes paralel, pendekatan dengan tes satu kali pengukuran dan pendekatan satu ulang. (Dr. Febri Endra Budi Setyawan 2017).

Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner dilakukan di puskesmas Alianyang pada 30 responden dengan r tabel 0,361. Dari 15 soal kuesioner pengetahuan terdapat 3 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1,3 dan 6 dari 3 soal yang tidak valid peneliti memutuskan untuk menghapus 3 soal tersebut karena soal nomor 1 dan 3 sudah mencakup soal nomor 2 dan 4, untuk soal nomor 6 sudah mencakup soal nomor 5,8 dan 9.

Pada kuesioner minat dari 15 soal terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1,2,4,6 dan 8 dari 5 soal yang tidak valid peneliti memutuskan untuk menghapus 5 soal tersebut karena soal nomor 1,2,4 dan 6 sudah mencakup soal nomor 3,5 dan 7,

untuk soal nomor 8 sudah mencakup soal nomor 9,10,11,12,13,14 dan 15.

Pada uji validitas data dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r table, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya instrument valid, jika r hitung $<$ r table, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid. (Victor & Taruli, 2019). Uji reliabilitas dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $>$ 0,6. (Sujarweni, V. Wiratna 2014). Pada kuesioner pengetahuan di dapatkan nilai cronbach alpha 0,869 dan pada kuesioner minat di dapatkan nilai cronbach alpha 0,752.

3. Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu dimana peneliti meminta persetujuan disuatu intitusi dan menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukannya tidak membahayakan responden dan peneliti.

a. Informed choice

Peneliti memberikan penjelsan mengenai tujuan, tujuan dan resiko bagi responden. Responden bersedia menjadi pasien tanpa paksaan dari pihak manapun.

b. Informed consent

Setelah peneliti memberikan informed choice, responden dapat menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan oleh peneliti.

c. Menjamin kerahasiaan responden

Kerahasiaan responden dapat dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam penyajian ataupun dalam instrument penelitian. Pada Penelitian ini nama responden diubah dengan angka

d. Berlaku/bertindak adil

Berlaku/bertindak adil kepada responden dengan memberikan penjelasan mengenai pengaku.

e. Prosedur Pengambilan Data

Peneliti menetapkan prosedur pada Penelitian ini yaitu:

- 1) Mengajukan perizinan surat penelitian kepada pihak kampus
- 2) Mengurus perizinan penelitian kepada instansi yang dituju
- 3) Mengumpulkan data responden
- 4) Memberikan informed consent
- 5) Mengirim kuesioner kepada responden dalam bentuk google form untuk diisi oleh responden
- 6) Melakukan editing
- 7) Melakukan coding
- 8) Melakukan entry
- 9) Melakukan tabulating
- 10) Melakukan analisis data univariat dan bivariat

F. Pengelolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah-langkah untuk menganalisis suatu data yang telah diperoleh setelah melakukan Penelitian.

1. Editing

Editing ini merupakan suatu cara untuk melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan Penelitian.

Pada Penelitian ini pemeriksaan data berupa jawaban responden terhadap angket yang sudah diisi oleh responden.

2. Coding

Proses pemberian coding adalah memberikan kode jawaban atas kuesioner yang sudah dijawab responden selama Penelitian berlangsung.

Pada Penelitian ini coding dibagi menjadi menjadi 2 yaitu:

a. Kode pengetahuan tentang hypnobirthing

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

b. Kode minat terhadap hypnobirthing

Tinggi : 3

Sedang : 2

Rendah : 1

3. Entry

Proses entry data merupakan proses memindahkan atau memasukkan hasil jawaban responden dan memasukkan kode jawaban terhadap masing-masing variable ke dalam media tertentu.

Dalam penelitian ini entry data yang digunakan dengan cara memasukkan data dari googel form ke Microsoft exel.

4. Tabulating

Tabulating merupakan proses penyusunan data yang dilakukan dnegansecara teliti agar mudah saat dijumlahkan, disusun untuk dianalisis dan disajikan.

Pada Penelitian ini tabulating dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk table distribusi frekuensi.

G. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang diberfungsi untuk mendapatkan hasil dari setiap variable yang berbentuk tabel distribusi frekuensi.

Pada Penelitian ini hasil jawaban responden akan diprosentase menggunakan rumus:

a. Pengetahuan

$$P = \frac{Np}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

Np : Nilai yang diperoleh

Sm : Skor maksimal

Kemudian kriteria pengetahuan diberi skor sebagai berikut:

- 1) Baik (76%-100%) diberi skor 3
- 2) Cukup (56%-75%) diberi skro 2
- 3) Kurang (<56%) diberi skor 1

b. Minat

$$P = \frac{Np}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan

P : Prosentase

Sp : Skor yang di peroleh

Sm : Skor maksimal

Kemudian kriteria minat diberi skor sebagai berikut:

- a) Tinggi (67%-100%) diberi skor 3
- b) Sedang (34%-66%) diberi skor 2
- c) Rendah (0%-33%) diberi skor 1

Hasil perhitungan pengetahuan dan minat kemudian diprosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Np}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

Sp : Nilai yang di peroleh

Sm : Skor maksimal

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk melihat ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variable, yaitu hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Pada Penelitian ini perhitungan uji statistic dilakukan menggunakan program SPSS 22 dengan uji *Spearman Rank*. Uji *Spearman Rank* adalah versi non-parametrik dari *pearson product moment correlation*. Uji *spearman rank* di gunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel peringkat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara:

Bila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan pengetahuan dengan minta ibu hamil terhadap hypnobirthing.

Bila $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$ berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan minta ibu hamil terhadap hypnobirthing.

Rentang kekuatan hubungan (*Correlation Coefficient*) di bagi menjadi 5 yaitu:

- a. 0,00 – 0,25 = korelasi sangat lemah
- b. 0,26 – 0,50 = korelasi lemah
- c. 0,51 – 0,75 = korelasi kuat
- d. 0,76 – 0,99 = korelasi sangat kuat
- e. 1.00 = korelasi sempurna

Kriteria arah hubungan, dilihat pada angka *correlation coefficient*. Jika *correlation coefficient* bernilai positif maka terdapat hubungan searah antara kedua variabel. Jika *correlation coefficient* bernilai negative maka kedua variabel tidak searah.